

Pendampingan Akreditasi Perpustakaan Sekolah di Pekanbaru

Rosman H^{1*}, Nining Sudiar², Hadira Latiar³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email: hadira@unilak.ac.id

Abstract

Library accreditation is recognition by the National Library of the Republic of Indonesia for the management performance of a library based on National Library Standards. Based on observations that less than 1% of school libraries in Pekanbaru have not been accredited, as well as the lack of knowledge of school library managers to prepare for accreditation. For this reason, the team provided a solution by providing ongoing assistance to school libraries in Pekanbaru. It is hoped that it can improve the quality and quality of the library and its parent school. The methods used in Community Service activities are lectures and simulations of filling out accreditation forms which are packaged in the School Library Accreditation Workshop program. The results of the activities that have been carried out are 1) providing material about library accreditation using the lecture method, 2) Carrying out question-and-answer interactions with participants to equalize perceptions, 3) Simulating filling out forms to independently assess the library's readiness to apply for accreditation. The results of the activity produced several recommendations, namely 1) the National Library Standards and their derivatives should be implemented as guidelines for managing school libraries. 2) it is necessary to implement similar technical guidance to provide guidance regarding improving the quality of libraries.

Keywords: Accreditation, Library, excellent service

Abstrak

Akreditasi perpustakaan adalah sebuah pengakuan oleh Perpustakaan Nasional RI atas kinerja pengelolaan sebuah perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan. Berdasarkan observasi bahwa kurang dari 1% perpustakaan sekolah di Pekanbaru belum terakreditasi, serta kurangnya pengetahuan pengelola perpustakaan sekolah untuk mempersiapkan akreditasi. Untuk itu tim memberikan solusi dengan melakukan pendampingan secara berkelanjutan terhadap perpustakaan-perpustakaan sekolah di Pekanbaru. Diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas perpustakaan dan sekolah induknya. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yakni ceramah dan simulasi pengisian borang akreditasi yang dikemas dengan dalam program Workshop Akreditasi Perpustakaan Sekolah. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu 1) memberikan materi tentang akreditasi perpustakaan dengan menggunakan metode ceramah, 2) Melakukan interaksi Tanya-jawab kepada peserta untuk menyamakan persepsi, 3) Melakukan simulasi pengisian borang untuk menilai secara mandiri kesiapan perpustakaan untuk diajukan akreditasi. Hasil kegiatan menghasilkan beberapa rekomendasi yaitu 1) sebaiknya Standar Nasional Perpustakaan dan turunannya diterapkan menjadi pedoman dalam mengelola perpustakaan sekolah. 2) perlu dilaksanakan bimtek serupa guna memberikan bimbingan terkait peningkatan mutu perpustakaan.

Kata kunci: Akreditasi, Perpustakaan, layanan prima

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah adalah lembaga yang memiliki peran dalam menunjang

kegiatan belajar dan mengajar di sekolah (Krismayani, 2019). Akreditasi perpustakaan merupakan sebuah pengakuan yang diberikan kepada sebuah perpustakaan terhadap kegiatan manajemen perpustakaan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya akreditasi perpustakaan sekolah maka secara otomatis akan meningkatkan mutu dan kualitas sekolah tersebut. Meskipun akreditasi sifatnya sukarela dan bebas tetapi nilainya sebagai tolak ukur prestasi kemampuan, potensi dan kinerja sebuah perpustakaan, serta manfaat akreditasi berpengaruh terhadap kemajuan perpustakaan (Pertiwi, 2021).

Dari data yang didapat bahwa perpustakaan sekolah di pekanbaru sebagian besar belum terakreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di Pekanbaru belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Kurang dari 1 % sekolah di pekanbaru belum terakreditasi perpustakannya. Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 setiap sekolah wajib menyelenggarakan perpustakaan yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dan Standar Nasional Pendidikan (Indonesia, 2013).

Berdasarkan hasil observasi tim di beberapa sekolah yang menjadi mitra pengabdian ini bahwa kepala sekolah menyampaikan beberapa keluhan. Beberapa keluhan tersebut yaitu, kurangnya pengetahuan dalam mengelola perpustakaan, kurangnya SDM atau pustakawan di sekolah, serta minimnya dukungan dana untuk mengembangkan perpustakaan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka perlu diadakan kegiatan pendampingan akreditasi perpustakaan sekolah di Pekanbaru. Menurut Komarudin (Komarudin, 2016) hasil akreditasi perpustakaan akan memberikan gambaran terhadap pencapaian standar perpustakaan. Pentingnya perpustakaan mendapatkan akreditasi menunjukkan sebuah perpustakaan telah memenuhi standar sesuai dengan regulasi dan kepuasan pengguna perpustakaan akan terwujud ketika perpustakaan sudah memenuhi standar nasional perpustakaan (SNP) (Rosman, Sudiar, & Latiar, 2021). Untuk mewujudkan perpustakaan yang berstandar maka perpustakaan harus meningkatkan kinerjanya. Menurut Wahyuni dan Desi (Wahyuni, 2020) , agar perpustakaan menjadi lebih baik sebaiknya pihak kepala perpustakaan dan kepala sekolah bersama-sama perlu meningkatkan kinerjanya agar mendapat hasil yang maksimal. Untuk mengimplementasikan akreditasi maka, perlu mempersiapkan beberapa tahapan seperti; perencanaan, membentuk tim kerja, penilaian mandiri, dan menyiapkan data pendukung (Prianto, 2022).

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diidentifikasi bahwa permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan mitra terkait akreditasi perpustakaan, pengisian borang akreditasi, dan penyiapan bukti fisik borang akreditasi. Dari permasalahan mitra yang sudah dijabarkan di atas, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah melalui pendampingan akreditasi perpustakaan sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu; penyampaian materi akreditasi dengan metode ceramah, simulasi pengisian borang akreditasi, pembuatan bukti fisik borang akreditasi dan evaluasi.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Dari permasalahan mitra yang sudah dijabarkan di atas, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah melalui pendampingan akreditasi perpustakaan sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu; penyampaian materi akreditasi dengan metode ceramah, simulasi pengisian borang akreditasi, pembuatan bukti fisik borang akreditasi dan evaluasi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut. Pertama, analisis situasi, pada tahap ini tim mengumpulkan data terkait situasi mitra dan permasalahan yang dihadapi mitra. Kedua, menentukan metode pelaksanaan, yaitu tim menentukan metode pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Ketiga, pelaksanaan kegiatan pengabdian, pada tahap ini tim menyampaikan materi tentang akreditasi, yang mencakup konsep akreditasi perpustakaan, instrument akreditasi, serta

tips trik dalam persiapan akreditasi.

Keempat, melakukan pretest, tim memberikan pertanyaan kepada peserta atau mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang akan disampaikan. Soal pre test berjumlah 10 soal yang terdiri dari soal pilihan ganda.

Kelima, praktek pengisian borang akreditasi, tim memberikan borang akreditasi kepada setiap peserta. Peserta akan dipersilahkan untuk mengisi borang tersebut, kemudian akan dievaluasi oleh tim. dari hasil evaluasi tersebut, tim dapat menyimpulkan tingkat kesiapan mitra dalam mempersiapkan akreditasi perpustakaan.

Keenam, post test, soal dibagikan kepada seluruh peserta untuk mendapatkan umpan balik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh tim. Ketujuh, tim turun langsung ke lokasi perpustakaan mitra untuk membantu menyiapkan akreditasi perpustakaan, menyusun bukti fisik bukti borang akreditasi serta memberi masukan kepada mitra terhadap kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022 di Aula UPT Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pustakawan dalam melaksanakan akreditasi perpustakaan sekolah yang sedang digalakkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia saat ini. Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan kepada pustakawan sekolah tingkat SMA sederajat di Provinsi Riau.

Gambar 1. Flyer Kegiatan PKM



Kegiatan pengabdian ini rencananya akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan secara langsung ke sekolah-sekolah. Selain itu, target peserta akan diperbanyak lagi mencakup pustakawan sekolah tingkat SMP, SD sederajat.

Deskripsi Kegiatan

Tahap pertama kegiatan yaitu dengan memberikan soal pre test dilanjutkan dengan memberikan materi tentang dasar-dasar hukum pelaksanaan akreditasi perpustakaan, dan Standar Nasional Perpustakaan. Dasar Hukum yang dipaparkan tersebut salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

Gambar 2. Suasana Kegiatan PKM



Tahap kedua, pemaparan materi tentang instrumen akreditasi dan Pedoman Akreditasi Perpustakaan oleh Tim. Instrumen akreditasi dibagikan kepada seluruh peserta kemudian dibahas bersama guna menyamakan persepsi.

Gambar 3. Instrumen Akreditasi

PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 9 TAHUN 2018
TENTANG
INSTRUMEN AKREDITASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengamanatkan untuk mengembangkan semua jenis perpustakaan di Indonesia ;
b. bahwa salah satu pembinaan semua jenis perpustakaan di Indonesia adalah penerapan standar nasional perpustakaan;

Tahap ketiga, yaitu kegiatan simulasi pengisian borang akreditasi. Simulasi ini menggunakan aplikasi yang sudah disiapkan oleh Tim. Peserta dipersilahkan mengisi instrumen akreditasi sesuai dengan kondisi perpustakaan masing-masing. Tujuan simulasi ini untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perpustakaan.

Gambar 4. Aplikasi Simulasi Akreditasi

3. Rubrik Penilaian Akreditasi Perpustakaan SMA-MA-SMK 2022 .xlsx				
File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan Terakhir diedit tanggal 2 Agustus				
100% Rp % 0.00 123 Times New... 20 B I A				
A1:D1 Komponen dan Indikator Kunci Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA				
	A	B	C	D
1	Komponen dan Indikator Kunci Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA			
2				
3	NO.	KOMPONEN	JUMLAH INDIKATOR KUNCI	BOBOT
4	1	Koleksi	20	20
5	2	Sarana dan Prasarana	27	15
6	3	Pelayanan Perpustakaan	14	25
7	4	Tenaga Perpustakaan	9	20
8	5	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	9	15
9	6	Komponen Penguat	5	5
10		Jumlah	84	100
11				
12				
13				

Di akhir acara tim bersama dengan peserta, tamu undangan dan mitra melakukan foto bersama,

Gambar 5 Foto Bersama Peserta



Refleksi Capaian Program

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kepada peserta tentang pemahaman materi yang disampaikan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

No	Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Pemahaman Tentang Dasar Hukum Akreditasi Perpustakaan	37,72	98,50	60,78
2.	Pemahaman tentang Pedoman dan Instrumen Akreditasi Perpustakaan	25,47	85,68	60,21
3.	Pemahaman dan Keterampilan dalam Penggunaan Aplikasi Simulasi Akreditasi	15,75	80,75	65
4.	Pengetahuan tentang Manfaat dan Kegunaan Akreditasi Perpustakaan	17,20	82,55	65,35
5.	Pengetahuan dalam memdeskripsikan Kekuatan dan Kelemahan Hasil Simulasi Akreditasi Perpustakaan	12,85	84,45	71,6

Penutup

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan meningkatkan pengetahuan bagi peserta. Akreditasi perpustakaan merupakan pengakuan mutu sebuah perpustakaan yang berdampak terhadap mutu sekolah. Luaran yang

dihasilkan sesuai rencana berupa artikel ilmiah, publikasi di media masa dan memperkaya bahan ajar. Metode pelaksanaan kegiatan ialah workshop. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa rekomendasi yang tim berikan terkait hasil kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebaiknya Standar Nasional Perpustakaan dan turunannya diterapkan menjadi pedoman dalam mengelola perpustakaan sekolah.
2. Berdasarkan pengamatan tim, kegiatan serupa perlu dilaksanakan bimtek serupa guna memberikan bimbingan terkait peningkatan mutu perpustakaan.

Daftra Pustaka

- Indonesia, P. N. (2013). Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Komarudin. (2016). Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi : Pengalaman Perpustakaan STAIN Kediri. *Pustakaloka*, 8(1), 13-20.
- Krismayani, I. (2019). Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. *ANUVA*, 3(2), 1-7.
- Pertiwi, S. E. (2021). Startegi Perpustakaan Meraih Nilai Akreditasi Tinggi. *Media Informasi*, 217-228.
- Prianto, J. S. (2022). Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(1), 81-97.
- Rosman, H., Sudiar, N., & Latiar, H. (2021). Peningkatan Mutu Perpustakaan SMK Negeri 7 Pekanbaru Melalui Akreditasi. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 31-37.
- Wahyuni, S. N. (2020). Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional di Sekolah Dasar Negeri papar II Kabupaten Kediri. *manajemen Perpustakaan Sekolah*, 3(1), 1-11.